

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan analisa diatas, kerjasama SSC yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia – Denmark dalam Energi Terbarukan dan Konservasi Energi memiliki dampak yang cukup membantu Indonesia dalam sub bidang yang dikerjakasikan. Pada pemodelan energi, pemodelan yang diterapkan pada OEI 2018 memiliki pemodelan yang lebih kompleks dengan ditambahkan pemodelan sisifos yang menghitung peluang dari segala aspeknya. Disisi lain, bantuan diskusi kebijakan juga diberikan pada pemetaan NDC di wilayah Indonesia.

Sedangkan, pada subkerjasama energi terbarukan memberikan bantuan pada pemodelan jaringan Listrik melalui Balmorel, studi kelayakan pada system hibrida dan peningkatan kualitas hibdra dan bayu. Tujuannya agar terjadi sebuah pergeseran pola konsumsi energi dari energi fosil ke energi terbarukan. Indonesia adalah negara yang terletak digaris khatulistiwa yang kaya akan energi terbarukan dari solar. Meskipun begitu, Indonesia masih memiliki potensi-potensi sumber daya lain yang dapat dimanfaatkan dalam memnuhi kebutuhan energi nasional, salah satunya adalah energi bayu.

Terakhir, pada konservasi energi adanya peningkatan bantuan perumusan kebijakan seperti konservasi PLN dan pergeseran permodelan permintaan. Konservasi energi yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat baik itu oleh pemerintah, industri, pelaku usaha, transportasi maupun masyarakat. Kebijakan konservasi ini wajib dan menyeluruh bagi masyarakat tapi juga harus adil. Meskipun dengan beberapa penemuan dan eksplorasi sumber-sumber sumur baik minyak bumi maupun gas yang dilakukan oleh pemerintah, tetap diperlukan penghematan, EE, serta konservasi. Sehingga hasil yang diharapkan, dapat tercapai, ketahanan energi tercapai, keamanan energi tercapai, peningkatan energi tercapai.

Selain itu kebijakan-kebijakan seperti kekonsistensinan target pencapaian dengan kerjasama yang dilakukan dan alokasi subsidi juga perlu di perhatikan. Dalam pengoptimalisasian kerjasama SSC masih memiliki kendala dengan salah satu KEN yang

ditetapkan oleh RUEN yang menempatkan konservasi energi dalam kebijakan pendukung. Begitu juga sama halnya dengan alokasi subsidi, meskipun masyarakat Indonesia sudah terbiasa dan terlena dengan energi yang murah, pemerintah Indonesia harus tetap memiliki keberanian untuk mengambil sikap dalam pergeseran alokasi subsidi energi fosil. Hal tersebut guna menjamin ketahanan, ketersediaan dan keberlangsungan energi fosil yang dimiliki oleh Indonesia.

Berbagai pengalaman yang dimiliki oleh Denmark juga haruslah dapat di manfaatkan oleh Indonesia untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Indonesia melalui kerjasama SSC tersebut. Karena Indonesia masih dalam tahap berjalan menuju pencapaian bauran energi EBT 23%, pengurangan emisi GRK 29%, serta EE pada tingkat 17% untuk itu tetap butuh pihak luar yaitu mitra kerja sama yang tetap memonitor dan mengevaluasi upaya-upaya pemerintah. Sehingga perlu adanya keberlanjutan kerjasama SSC setidaknya hingga tahun 2025 mengingat hasil positif seperti yang selalu di hasilkan oleh program ESP sebelumnya.

Sedangkan jika kita melihat ke sisi Pemerintah Denmark, kerjasama SSC ini memiliki keuntungan tersendiri juga bagi mereka. Keuntungan tersebut berupa pengaruh Denmark yang semakin membesar dan meluas di wilayah Asia khususnya Asia Tenggara. Denmark sendiri memiliki program bantuan yang di fokuskan untuk wilayah Asia. Selain itu, SSC ini membuka peluang bagi tenaga ahli Denmark dan produk-produk pembangkit energi terbarukan Denmark agar dapat membantu Negara Asia lainnya khususnya Asia Tenggara sehingga kerjasama SSC ini saling menguntungkan.

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang terbagi kedalam dua hal yaitu saran kepada pemerintah dan saran kepada peneliti selanjutnya.

VI.2.1 Saran untuk Pemerintah Indonesia

Agar memberikan pengetahuan serta kesadaran yang masiv, menyeluruh serta rutin ke setiap pelosok negeri mengenai pengetahuan akan penghematan energi,

konservasi energi, kelangkaan energi, mengingat energi telah menjadi kebutuhan dasar setiap individu untuk bergerak, berpindah tempat, memproduksi dsb. Meskipun banyak masyarakat secara umum di Indonesia yang memiliki keterbatasan pengetahuan akan pembuatan teknologi yang ramah lingkungan dan bersih hal ini dapat diminimalisir jika masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan serta kesadaran akan penghematan, serta konservasi energi.

Agar pemerintah mengkaji kembali Kebijakan Energi Nasional yang ditetapkan oleh RUEN 2017. Dengan kerjasama sektor strategis ini yang juga didukung oleh berbagai target pencapaian yang dimiliki oleh pemerintah akan sedikit menjadi terhambat apabila kebijakan akan energi terbarukan dan konservasi energi tidak menjadi kebijakan utama dan hanya menjadi sebatas kebijakan pendukung. Sedangkan, bila kita melihat potensi-potensi EBT yang Indonesia miliki sangat banyak dan melimpah.

VI.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Dengan berakhirnya SSC pada tahun 2018, disarankan agar peneliti selanjutnya untuk melihat seberapa banyak dampak baik positif maupun negatif setelah berakhirnya kerjasama tersebut. Apabila kerjasama SSC ini di lanjutkan, disarankan agar melihat faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung kerja sama tersebut dilanjutkan. Adakah kepentingan yang lebih jauh yang di harapkan dari kedua belah pihak.